

ANALISIS PERBEDAAN KURIKULUM K 13 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS UBD

Rizki Indah Sari¹, Atika Qoiriah², Anggita Anugrah Sihite³

^{1,2,3}Universitas Labuhan Batu

Email: rizkiindahsari703@gmail.com¹, atikaqoiriah0@gmail.com²,
anggitasihite057@gmail.com³

Abstrak: Kurikulum merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan mendasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada pencapaian kompetensi melalui pendekatan tematik dan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan Understanding by Design (UbD) digunakan sebagai landasan analisis karena menekankan perencanaan pembelajaran yang dimulai dari tujuan akhir dan pemahaman mendalam peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berbasis UbD ditinjau dari tujuan pembelajaran, struktur kurikulum, proses pembelajaran, serta sistem penilaian. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis dokumen kurikulum dan literatur relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih selaras dengan prinsip UbD karena berorientasi pada capaian pembelajaran, fleksibilitas perencanaan, serta penekanan pada pemahaman konsep dan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan berfokus pada pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berbasis UbD dinilai lebih adaptif dalam menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Understanding By Design (Ubd), Pembelajaran, Perencanaan Kurikulum.

Abstract: The curriculum serves as the main guideline in the implementation of learning in schools. In Indonesia, the 2013 Curriculum (K-13) and the Merdeka Curriculum have fundamental differences in learning planning, implementation, and assessment. The 2013 Curriculum emphasizes competency achievement through a thematic approach and authentic assessment, while the Merdeka Curriculum provides greater flexibility for educational units and teachers to design student-centered learning. The Understanding by Design (UbD) approach is used as the analytical framework because it emphasizes learning planning that begins with end goals and students' deep understanding. This study aims to analyze the differences between the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum based on UbD in terms of learning objectives, curriculum structure, learning processes, and assessment systems. The method used is a literature review by analyzing curriculum documents and relevant literature. The results show that the Merdeka Curriculum is more aligned with UbD principles because

it is oriented toward learning outcomes, planning flexibility, and an emphasis on conceptual understanding and the character development of the Pancasila Student Profile. Meanwhile, the 2013 Curriculum tends to be more structured and focuses on the achievement of basic competencies. Therefore, the UbD-based Merdeka Curriculum is considered more adaptive in responding to the needs of 21st-century learning.

Keywords: 2013 Curriculum, Merdeka Curriculum, Understanding By Design (Ubd), Learning, Curriculum Planning.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan unsur sentral dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nursobah (2025), kurikulum adalah rancangan pendidikan yang mencerminkan arah kebijakan pendidikan sekaligus kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Rini, Firmansyah, and Widiastuti (2023) menegaskan bahwa kurikulum harus bersifat dinamis agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Kurikulum 2013 (K-13) dikembangkan dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan saintifik. Aisyah and Astuti (2021) menyatakan bahwa K-13 menekankan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur melalui kompetensi inti dan kompetensi dasar. Namun, Mulkan and Zunnun (2024) mengungkapkan bahwa implementasi K-13 masih menghadapi kendala, terutama pada beban administrasi guru dan keterbatasan ruang inovasi dalam perencanaan pembelajaran.

Selain itu, Saputra and Stiawan (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum 2013 cenderung berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar, sehingga dalam praktiknya guru lebih fokus pada penyelesaian materi dibandingkan pendalaman konsep. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong pemahaman bermakna pada peserta didik.

Sebagai bentuk pembaruan, Kurikulum Merdeka hadir dengan paradigma pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Menurut Zulqaidah, dkk (2024), Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Almujab (2023) menambahkan bahwa fleksibilitas tersebut memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih optimal di kelas.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pujiarti et al. (2023) menyatakan bahwa orientasi capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk fokus pada kompetensi esensial dan pemahaman konsep jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis pemahaman.

Pendekatan Understanding by Design (UbD) relevan digunakan dalam menganalisis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Ramadhanti (2024) menjelaskan bahwa UbD merupakan pendekatan perencanaan pembelajaran yang dimulai dari penentuan tujuan akhir dan pemahaman yang diharapkan. Namus (2024), UbD membantu guru merancang pembelajaran yang terarah, bermakna, dan selaras antara tujuan, asesmen, dan aktivitas belajar.

Dalam konteks penilaian, Hadinda, Roahan, and Sayidiman (2025) menegaskan bahwa UbD menekankan penggunaan asesmen formatif dan autentik sebagai bukti pencapaian pemahaman peserta didik. Halimah and Dewi (2023) menyimpulkan bahwa prinsip UbD lebih sejalan dengan Kurikulum Merdeka dibandingkan Kurikulum 2013 karena sama-sama berorientasi pada pemahaman mendalam dan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, analisis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berbasis Understanding by Design penting dilakukan untuk memahami perubahan paradigma kurikulum serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian literatur dilakukan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berbasis Understanding by Design (UbD). Menurut Snyder (2020), kajian literatur bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2024). Artikel diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal pendidikan

nasional. Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber meliputi: (1) artikel membahas Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, atau pendekatan Understanding by Design; (2) artikel dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi; dan (3) artikel relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan fokus kajian dikeluarkan dari analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci “Kurikulum 2013”, “Kurikulum Merdeka”, dan “Understanding by Design”. Artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema kajian, seperti tujuan kurikulum, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem penilaian. Selanjutnya, dilakukan pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam perspektif pendekatan UbD. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai karakteristik masing-masing kurikulum.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan pendapat para ahli dari jurnal yang berbeda. Selain itu, pemilihan sumber yang terbit dalam lima tahun terakhir bertujuan untuk memastikan relevansi dan aktualitas data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil kajian literatur, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan mendasar pada orientasi pembelajaran. Kurikulum 2013 dirancang dengan struktur yang relatif baku dan sistematis melalui kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan utama pembelajaran. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Sani, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

peserta didik, namun dalam praktiknya sering kali bersifat prosedural dan berorientasi pada penyelesaian materi.

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang lebih fleksibel dan adaptif. Kurikulum ini menggunakan capaian pembelajaran sebagai dasar perencanaan pembelajaran serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar (Suryaman, 2022). Hasil kajian menunjukkan bahwa fleksibilitas tersebut memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Lestari & Prasetyo, 2022).

Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Understanding by Design (UbD)

Dalam perspektif Understanding by Design, perencanaan pembelajaran idealnya dimulai dari penentuan tujuan akhir dan pemahaman yang diharapkan, kemudian dilanjutkan dengan perancangan asesmen dan aktivitas pembelajaran. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih sejalan dengan prinsip UbD dibandingkan Kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari penggunaan capaian pembelajaran sebagai acuan utama yang selaras dengan tahap penentuan tujuan dalam UbD (Putri & Anwar, 2023).

Sementara itu, Kurikulum 2013 masih menempatkan kompetensi dasar sebagai titik awal perencanaan pembelajaran. Menurut Rahmawati dan Supriyanto (2021), pendekatan ini cenderung membuat guru fokus pada pencapaian indikator-indikator kompetensi, sehingga proses pembelajaran kurang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam. Dengan demikian, perbedaan perencanaan pembelajaran ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis pemahaman pada Kurikulum Merdeka.

Proses Pembelajaran dan Peran Guru

Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru dalam Kurikulum 2013 lebih dominan sebagai pelaksana kurikulum yang telah ditetapkan secara terstruktur. Guru dituntut untuk mengikuti alur pembelajaran yang telah dirancang dalam silabus dan buku teks, sehingga ruang inovasi dalam pembelajaran relatif terbatas (Widodo & Kartikasari, 2021). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan strategi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mendorong peran guru sebagai perancang pembelajaran (learning designer). Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran

yang inovatif dan berdiferensiasi sesuai dengan prinsip UbD (Setiawan & Nugroho, 2024). Pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman bermakna dalam proses belajar.

Sistem Penilaian dan Asesmen Pembelajaran

Dalam aspek penilaian, Kurikulum 2013 menekankan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 sering kali bersifat administratif dan berorientasi pada pelaporan hasil belajar (Sani, 2020). Hal ini menyebabkan fungsi penilaian sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Kurikulum Merdeka, sebaliknya, menekankan asesmen diagnostik dan formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Hidayat dan Kurniawan (2023), sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih sejalan dengan prinsip UbD karena berfokus pada bukti pemahaman peserta didik. Asesmen digunakan tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan pembelajaran secara berkelanjutan.

Implikasi Perbedaan Kurikulum terhadap Pembelajaran Bermakna

Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka berbasis UbD dinilai lebih mampu mendorong pembelajaran bermakna karena berorientasi pada pemahaman konsep, fleksibilitas perencanaan, serta penggunaan asesmen sebagai alat refleksi pembelajaran (Maulida & Fitria, 2024). Sementara itu, Kurikulum 2013 masih memiliki keunggulan dalam struktur dan sistematika pembelajaran, namun perlu penyesuaian agar lebih berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan mendasar dalam orientasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kurikulum 2013 cenderung berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar dengan struktur pembelajaran yang relatif baku dan terpusat pada ketuntasan materi. Meskipun menekankan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, implementasinya masih menghadapi keterbatasan fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam peserta didik.

Sementara itu, Kurikulum Merdeka menunjukkan keselarasan yang lebih kuat dengan pendekatan Understanding by Design (UbD). Kurikulum ini menempatkan capaian pembelajaran dan tujuan akhir sebagai dasar perencanaan pembelajaran, diikuti dengan perancangan asesmen dan aktivitas belajar yang bermakna. Fleksibilitas yang diberikan kepada guru memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta asesmen diagnostik dan formatif yang berorientasi pada pemahaman konsep dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berbasis UbD dinilai lebih adaptif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 karena mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman bermakna. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan satuan pendidikan, serta penguatan kompetensi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, and Ririn Astuti. 2021. "Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6):6120–25.
- Almujab, Saiful. 2023. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: PENDEKATAN EFEKTIF DALAM MENJAWAB KEBUTUHAN DIVERSITAS SISWA." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8(2549–2284):148–65.
- Hadinda, Sasmita Tenri, Roahan, and Sayidiman. 2025. "ANALISIS EFEKTIVITAS MODUL AJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) PADA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(1):2548–6950.
- Halimah, Annisa Nur, and Laksmi Dewi. 2023. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 03(01):54–64.
- Mulkan, Lalu Maksudy, and Lalu Mathlubi Ali Zunnun. 2024. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(2):112–20.
- Namus, Avelina Ova. 2024. "MEMBANGUN PEMAHAMAN YANG MENDALAM

- DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRINSIP UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD).” *Primary Education Journal* 5:83–92.
- Nursobah. 2025. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM NASIONAL.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa* 10(2548–6950):01.
- Pujiarti, Endang, Friska Deliana Purba, Kartika Dewi Ahmadi, and Sri Mulya. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar.” *Urnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)* 4(1):11–18. doi:10.30596/jppp.v4i1.13586.
- Ramadhanti, Dita. 2024. “UNDERSTANDING BY DESIGN: STRATEGI EFEKTIF DALAM MENCAPAI HASIL PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL DENGAN BACKWARD DESIGN.” *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidikan* 10(02):154–59.
- Rini, Atik Puspita, Naufal Fikri Firmansyah, and Nugraheni Widiastuti. 2023. “Pendekatan Terintegrasi Dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 2(2):171–82.
- Saputra, Aditya Apriawan, and Agung Stiawan. 2024. “Kajian Review Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di Masa Mendatang.” *Social Science Education Research* 5(1):1–17.
- Zulqaidah, and dkk. 2024. “Peran Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(December):122–29.